ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3

KONSEP BELA NEGARA DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN KRISTEN PROTESTAN

Tomi Azis Khan Sir[1], Sugeng Wanto[2], Husna Sari Siregar[3]
UIN Sumatera Utara Medan
Tommy.g.day32@gmail.com

Abstract

The background of this research is that the authors are interested in conducting further research related to the Concept of State Defense in an Islamic and Christian Perspective because they want to know more about the concepts of the Koran and the Bible regarding state defense and how Islam and Christianity respond to state defense. Therefore, the author conducted a study entitled: "The Concept of State Defense in the Perspective of Islam and Protestant Christianity". The type of research that the authors conducted was library research, namely survey techniques used to collect data and information from various types of materials such as books, newspapers, magazines, journals, theses related to the discussion of this research, and several other works related to researcher this Tian. While the presentation of the data is qualitative. The results of the research findings that have been carried out can be stated as follows: State defense in an Islamic perspective is in Islam, jihad aims to defend, maintain, and also elevate the religion of Allah (Islam). Islam permits jihad or defending the country as long as it is not with war. Where to reject tyranny, to respect places of worship, to guarantee the independence of the homeland, eliminate slander, and guarantee the freedom of everyone to embrace their respective religions. Protestant Christianity explains that the participation of Protestant Christians in defending the country in life, nation and state should always try to make a contribution to the state. Defending the country is synonymous with the values contained as a mandatory action for every citizen. For Islam peace and if the country is good depends on the actions of their people, and always as a guide is the Al-Qur'an and Hadith to make the country better. The Qur'an also explains obeying Allah SWT, Rasulullah and ulil amri according to Allah's teachings. Meanwhile, in the Protestant Christian concept of defending the country that they think that the country is God, the formation of the country is from God, if they submit to the state then submit to God.

Keywords: *Concept, State Defense, Islam, Protestant Christianity*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan Konsep Bela Negara dalam Perspektif Islam dan Kristen karena ingin mengetahui lebih dalam bagaimana konsep Alqur'an dan Alkitab tentang bela negara dan bagaimana respon Islam dan Kristen tentang bela negara.Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, oleh karena itu Penulis membuat penelitian yang berjudul: "Konsep Bela Negara dalam Perspektif Islam dan Kristen Protestan". Penelitian ini menggunakan pendekatan historis, sedangkan teori pendekatan yang digunakan adalah komperatif yang membahas mengenai konsep bela negara dalam perspektif Islam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

dan Kristen. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian pustaka (library research) yaitu Teknik survei yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai jenis bahan seperti buku, koran, majalah, jurnal, skripsi yang terkait dengan pembahasan penelitian ini, dan beberapa karya lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara penyajian datanya ialah kualitatif. Adapun hasil temuan penelitian yang tlah dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut: Bela negara dalam perspektif Islam adalah dalam Islam, jihad bertujuan membela, memelihara, dan juga meninggikan agama Allah (Islam). Islam mengizinkan berjihad atau membela negara asalkan tidak dengan perang. Dimana untuk menolak kezaliman, untuk menghormati tempat ibadah, untuk menjamin kemerdekaan bertanah air, menghilangkan fitnah, dan menjamin kebebasan setiap orang memeluk agamanya masing-masing. Agama Kristen Protestan menerangkan bahwa partisipasi Kristen Protestan terhadap bela negara dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara harusnya selalu berusaha memberikan sumbangsihnya terhadap negara. Bela negara yang identik dengan nilai yang terkandung sebagai suatu tindakan keharusan bagi setiap warga negara. Bagi Islam kedamaian dan jika negara itu baik tergantung dari perbuatan umat mereka, dan selalu sebagai pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadits agar menjadikan negara lebih baik. Dalam Al-Qur'an juga menerangkan taati Allah SWT, Rasulullah dan ulil amri yang sesuai dengan ajaran Allah. Sementara Dalam konsep bela negara Kristen Protestan bahwa mereka menganggap bahwa negeri itu adalah tuhan, terbentuknya negara itu dari tuhan, jika mereka tunduk kepada negara maka tunduklah kepada tuhan.

Kata Kunci : Konsep, Bela Negara, Islam, Kristen Protestan

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk Negara yang mengakui berbagai macam agama antara lain agama Hindu, Budha, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Islam, dan Konghucu. Dalam data Kementerian Dalam Negeri tahun 2018, penduduk Indonesia berjumlah 266.534.836 jiwa dengan 1,74% beragama Hindu, 0,77%Budha, 3,12% Kristen Katolik, 7,6% Kristen Protestan, 86,7% Islam, dan 0,03% Konghucu. Sehingga Islam merupakan agama yang paling besar dianut oleh warga negara Indonesia dan disusul oleh agama Kristen.Dari perbedaan agama yang ada di Indonesia menjadikan negara membuat semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Secara hukum Indonesia menjadi Negara reformasi yang diberlakukan semenjak masa Presiden Soeharto turun dari jabatannya yang bertujuan sebagai awal periode demokrasi dengan perpolitikan yang terbuka dan liberal.

Di era baru tersebut, daerah diberikan otonomi yang luas dan tidak lagi sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah pusat (desentralisasi). Reformasi memiliki kelemahan melonggarkan semangat nasionalisme (asysyu`u biyyah) dan cinta tanah air. Perbedaan pendapat antar kelompok dan perbedaan pendapat dengan kebijakan pemerintah merupakan hal yang lumrah dalam sistem politik demokrasi. Namun aksi anarki, konflik rasial, dan aksi separatis yang kerap terjadi atas nama demokrasi menimbulkan kesan tidak adanya lagi kohesi nasional. Seolah-olah ke-Bhinneka-an kita telah kehilangan Tunggal Ekanya yang

membuat kepentingan kelompok, bahkan kepentingan individu menjadi tujuan utama. (Abdul Mustaqim, 2011)

Semangat bela negara telah memudar sejak adanya masa reformasi yang menjadikan perbedaan pendapat antara golongan masyarakat dan pemerintah yang mengatas namakan demokrasi. Menjadi warga negara Indonesia kita seharusnya tidak terlalu anarkis dalam menajalankan demokrasiyang dapat menimbulkan perpecahan dan kekacauan terhadap negara yang berdampak pecahnya kebersamaan untuk membela bangsa. Sebagai warga negara Indonesia yang cinta akan tanah air dapat menjalankan kepatuhan dan ketaatan terhadap hukum yang berlaku sehingga menciptakan keamanan dan ketentraman lingkungan serta menanamkan sikap bela negara dalam diri masing-masing.

Secara umum bela Negara adalah hak sekaligus kewajiban warganegara yang dijiwai kecintaannya kepada negara dalam menjalankan kelangsungan hidup dan penuh tanggung jawab mengorbankan diri demi bangsa dan negara sesuai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Adapaun pengertian bela negara menurut Undang-Undang No3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. (Suwarno Widodo, 2011)

Di sisi agama Islam sangat menggambarkan perjuangan dan pembelaan terhadap negara yang menjadi bentuk rasa cinta terhadap tanah air dan juga dapat dikaitkan dengan Jihad. Perjuangan dan ketaatan kepada pemerintah menjadi sebuah bentuk bela negara terhadap tugas dan kewajiban umat Islam kepada Allah SWT dengan jalan yang baik dan benar sesuai dengan Al Qur'an dan As sunnah. Firman Allah yang menjelaskan agama Islam dalam hal menjaga negara salah satunya memperjuangkan kedaulatan Negara serta ketaatan kepada Ulil-amri (pemerintah) memiliki dasar hukum ayat Alquran dalam Q.S. An-Nisa : 59). Allah berfirman :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), danulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."(Q.S. An-Nisa" [4]: 59).

Ayat tersebut menopang kuat umat Islam untuk taat kepada pemerintahan atau negara yang di tempati, karena Ulil-Amri artinya pemerintah (yang harus diaati disaat memerintahkan rakyatnya untuk mempertahankan kedaulatan negara dari gangguan bangsa lain dengan adanya bahaya perang).

Di dalam Negara Indonesisa sudah jelas tidak semua warga negara nya menganut agama Islam, melainkan ada warga negara yang menganut agama-agama yang berkembang pesat dalam bernegara di Indonesia, salah satunya ialah Agama Kristen. Agama Kristen menjadi agama yang masuk ke Indonesia melalui penjajahan Portugis dan Spanyol. Kristen adalah agama yang dibawa oleh Yesus Kristus, putra Perawan Maria, yang lahir di Palestina lebih dari 2000 tahun yang lalu. Yesus berusia tiga puluhan ketika dia berkhotbah kepada orang Israel (Yahudi).Dengan bantuan dua belas muridnya, dia bertobat dan memanggil anak-anak Israel untuk dibaptis dan bersedia menerima kabar baik bahwa surga sudah dekat. (Tarpin & Khotimah, 2012)

Di sisi lain bela negara merupakan hal yang mengandung nilai yang wajib bagi setiap masyarakat Indonesia dengan konsep pandangan yang berbeda dalam tiap agama. Agama Kristen mendefinisikan bela negara menjadi rasa cinta tanah air dengan berlandaskan firman dari Alkitab sebagai makna ketundukan terhadap pemerintahan yang ada.

Dalam kitab Roma 13:1 berbunyi *" tiap orang harus tunduk/takluk kepada pemerintah yang diatasnya, sebab tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah dan peme-rintah yang ada ditetapkan oleh Allah.*"

Konsep Firman Tuhan ini dapat menunjukkan pentingnya melindungi negara dan menghormati pemerintah yang sah dan stabil yang tunduk kepada pemerintah sebagai prioritas orang percaya. Maka pandangan bela negara dalam Agama Kristen merupakan suatu ketundukan terhadap pemerintah dengan rujukan Alkitab.Paulus kepada Titus memberikan pernyataan yang menguatkan umat Kristen tunduk akan pemerintah yang ada," ingatkanlah mereka supaya mereka tunduk pada pemerintah dan orang-orang yang berkuasa, taat dan siap untuk melakukan setiap pekerjaan yang baik" (Titus 3:1). (Semuel dan Supriyadi, 2022)

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan Konsep Bela Negara dalam Perspektif Islam dan Kristen karena ingin mengetahui lebih dalam bagaimana konsep Alqur'an dan Alkitab tentang bela negara dan bagaimana respon Islam dan Kristen tentang bela negara.Sesuai dengan latar

belakang masalah di atas, oleh karena itu Penulis membuat penelitian yang berjudul: "Konsep Bela Negara dalam Perspektif Islam dan Kristen Protestan."

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Fenomenologi dan teologi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, fenomenologi juga dapat menghasilkan temuan baru yang perlu diuji lebih lanjut. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan asumsi sementara dalam proses analisisnya. Lebih jauh lagi, tujuan fenomenologi bukan untuk memulai dengan hipotesis dan tidak memulai dengan itu. Keterkaitan antara ibadah haji dan budaya disikapi melalui pendekatan fenomenologis

HASIL

Bela negara dapat diartikan sebagai salah satu wujud cinta tanah air yang dibuktikan dengan cara menerapkan sebagaimana yang telah dilakukan nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosial. Bela negara menurut Islam sama jalan nya dengan Jihad yang merupakan sebuah bentuk rasa melindungi negara antara lain menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Bangsa Indonesia yang masyarakatnya majemuk secara agama, melestarikan suku, bahasa, bangsa, persatuan dan kesatuan menjadi suatu keharusan. Kekuatan ini tidak dapat dicapai tanpa persatuan yang tidak dapat dicapai tanpa adanya rasa persaudaraan, kebersamaan dan saling menghormati. (Abdul Mustaqim, 2018)

Tujuan utama Jihad dalam Islam adalah untuk melindungi, melestarikan dan memajukan agama Allah, kemudian mengizinkan perang untuk alasan tertentu, termasuk penolakan terhadap kedzaliman, menjamin kemerdekaan bangsa, dan menjamin penerimaan semua agama. Mengubur rasa takut yang diubah dengan menanamkan rasa nasionalisme sejak awal. Syariat Islam menyampaikan agar para pemeluknya senantiasa menjaga kehormatan manusia dan saling bekerjasama satu sama lain yang harus bergandengan tangan untuk menjaga dan bekerja sama menumbuhkan toleransi dan membina kerukunan antar suku dan umat beragama. (Taufiqurrahman dan Megawati Fajrin, 2021)

Kaitan Bela negara secara Islam mengandung nilai-nilai solidaritas yang dikenal dengan istilah *ta'awun,* kepatuhan terhadap pemikiran negara yang telah disepakati atau

kalimatun sawa', ikatan aqidah yang meyatukan persaudaraan umat Islam atau *ukhuwah islamiyah*, serta mengingatkan kebaikan dan menangkal keburukan. (Muhammad Azhar, 2001) Terkait dengan nilai di atas, khusunya tentang ukhuwah islamiyah yang cenderung dipahami umat Islam secara sempit, yakni ukhuwah islamiyah yang hanya dimaksudkan di kalangan intern umat Islam saja yang berdampak munculnya sikap anti toleran kepada yang non-muslim. Sehingga menyebabkan almarhum KH Ahmad Shidiq (mantan tetua NU) menerapkan konsep baru yang menurut beliau bermanfaat untuk fitrah kebangsaan, yaitu dikenal dengan istilah *ukhuwah wathaniyyah* yang berartikan tali persaudaraan dengan toleransi penuh kebangsaan.

1. Dasar Wajib Bela Negara

Wujud cinta terhadap tanah air, bangsa dan negara. Sangat penting untuk warga negara Indonesia memahami konsep dan dasar wajib bela negara. Kata bela negara sangat berkaitan dengan terjaminnya kepopuleran pada negara itu sendiri. Bela negara dapat diketahui sebagai hak dan kewajiban membela dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan negara. Bela negara merupakan tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa kecintaan pada tanah air, sebagai kesadaran bernegara, kerelaan untuk berkorban untuk mencegah segala ancaman baik dari luar maupun dari dalam yang dapat membahayakan kemerdekaan dan kedaulatan negara, kesatuan dan persatuan bangsa, keutuhan wilayah, dan nilai-nilai ideologi Negara. (Agus Subagyo, 2015)

2. Dasar Wajib Bela Negara Menurut Islam

Dalam agama Islam dasar wajib bela negara yaitu Jihad. Berjihad merupakan cara untu menangkal serangan musuh, mengangkal kezaliman, menjaga orang-orang lemah sesuai dengan *maslahah* dengan penuh perhitungan setelah ada keputusan pemerintah atau kepala negara. Adanya jihad di dalam Islam bukan karena faktor perbedaan agama, tetapi jihad dilakukan karena adanya peperangan dan permusuhan begitu pula tidaklah dianggap jihad bila tujuannya untuk memaksa orang lain memeluk Islam karena hal tersebut dilarang dalam agama. (Abdul Mustaqim, 2011)

> Dasar hubungan Islam dengan agama lain adalah perdamaian dan bukanlah sebuah peperangan. Kata jihad dalam istilah syariat Islam merupakan mencurahkan kesungguhan dalam upaya menegakkan masyarakat yang Islami dan agar kalimat Allah (ajaran tauhid dinul Islam) menjadi mulia serta syariat Allah dapat dilaksanakan

di seluruh penjuru dunia. Kata jihad juga dalam Al Qur'an lebih dijelaskan 40 kali, yang berarti berjalan di jalan Allah dan mempertahankan Islam.

Jihad dibagi menjadi empat bagian, sebagaimana diambil dari Ibnu Taimiyah dalam kitab Zad al-ma'ad yaitu: (1) Jihad yang paling ringan, yakni berperang melawan musuh yang hendak menhancurkan agama kita di medan temput; (2) Jihad yang lebih besar dari itu adalah jihad menhadapi orang munafik, orang-orang yang mulutnya menantang musuh; (3) Jihad yang lebih besar lagi, yaitu melawan iblis dan setan yang selalu memperdaya manusia, dan (4) Jihad paling dahsyat yaitu melawan diri sendiri, yaitu melawan kehendak buruk yang ada pada diri kita sendiri. (Muhammad Sabir, 2011)

Jihad memiliki dua konsep yaitu jihad fisik (qital) dan jihad non fisik (al'nafs). Jihad qital sendiri dalam melaksanakan aturan-aturan pada dasarnya jika sebuah negara dikuasai atau dijajah oleh negara lain, maka dari itu jihad qital (perang fisik dengan senjata) wajib dilakukan oleh semua warga negara tanpa terkecuali. Jihad qital merupakan perang suci atas nama tuhan melawan dan mengusir penjajah. Perang untuk melawan (membela diri karena musuh memulai terlebih dahulu peperangan) karena tertindas. Dalam masa damai atau musuh tidak menyerang, Allah melarang untuk berperang dan mengangkat senjata. (Sayid Sabiq, 1981)

Melalui bela negara dapat memupuk sikap nasionalisme, dimana nasionalisme merupakan sikap, pikiran dan perasaan emosional dengan bangsa dan negaranya. Hal tersebut membuat harga dirinya kuat serta menjadikannya bangga menjadi warga bangsa itu. Terkait dengan nasionalisme atau cinta tanah air. (Rohimin, 2006)

Bela negara merupakan suatu kewajiban, jika beragama Islam maka bela negara dilandaskan pada jihad. Upaya yang sungguh-sungguh melibatkan seluruh komponen bangsa untuk mempertahankan negara itu bisa disebut sebagai "Jihad" dalam pengertian yang luas. Sebab eksistensi negara merupakan wadah yang diharapkan bisa melindungi rakyat dari gangguan bangsa lain. Jihad untuk membela negara tidak hanya untuk menyelamatkan agama dan ajaran Islam yang ada di sebuah negara. Berjihad untuk membela negara jika seorang *Mujahiddin* gugur dalam pertempuran, *Insya Allah* matinya adalah *syahid* maka Allah akan memberikan surge sebagai balasannya. (Gema Budiarto, 2016)

3. Dasar Wajib Bela Negara Menurut Kristen Protestan.

Dalam kekristenan mengajarkan untuk bela negara dalam dua kasih yaitu: kasihi sesamamu manusia sebagaimana kamu ingin dikasihi dan kasihi Allahmu dengan segenap hati dan jiwamu. Dari hal tersebut dalam diterjemahkan kedalam kebangsaan dan bela negara. Sebagai umat Kristen diwajibkan mempunyai wawasan berkebangsaan, wajib bela negara, dalam konteks mengasihi sesama. Sehingga segala sesuatu dalam rangka bela negara, wawasan berkebangsaan, diharuskan dalam konteks mengasihi sesama. Dengan dasar mengasihi sesama maka akan menghasilkan perbuatan yang baik. (Ita Siregar, 2011)

Bela negara yang identik dengan nilai yang terkandung sebagai tindakan keharusan bagi setiap warga negara. Karena kebijakan bela negara adalah sebuah konsekuensi logis bagi keharusan tersebut. Dapat diketahui dalam kitab kejadian 1:28 sebagai berikut (A.A, Yewangoe, 2019)

> *"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."*

Dalam ayat narasi firman Allah tersebut berasal dari bahasa Ibrani, dimana orang percaya ada dalam *territorial* yang sudah ditempatkan tuhan untuk dijaga. Konsep firman ini dapat menjadi rujukan bertapa pentingnya bela negara dan menghormati pemerintahan yang sah sebab keberadaannya masuk dalam teroterial negara yang memiliki hukum mengamankan dan memelihara rakyatnya. (Bondan, 2016)

Negara atau pemerintah yang merupakan suatu komunitas yang terbentuk di wilayah tertentu sebenarnya menyatakan keinginan Allah agar manusia hidup tidak di dalam kesendirian tetapi tinggal di dalam komunitas dengan manusia lainnya dan Allah juga mengkehendaki agar manusia menjalani kehidupan dengan baik di dalam komunitas yang teratur dimana ia tinggal. Oleh karena itu negara memiliki peranan yang sangat vital untuk mewujudkan komunitas yang baik. (Yushak Soesilo, 2018)

Bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara, bukan hanya petinggi pertahanan negara saja, akan tetapi setiap warga negara juga mempunyai hak dan kewajiban untuk membela negara. Bela negara itu hakikatnya yaitu kesediaan berbakti pada negara dan kesediaan berkorban membela negara. Termasuk di dalamnya adalah bersikap dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara. Wujud bela negara ialah cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara. Sebab bela negara menjadi hamba Allah yang menyandang kuasa pedang. Tujuan Allah menciptakan lembaga, negara, sebagaimana

disampaikan oleh paulus bahwa negara atau pemerintah mempunyai kuasa untuk memberikan hukuman kepada orang-orang jahat.

Orang-orang percaya atau umat Kristen dipanggil menjadi warga negara yang patuh. Tetapi kepatuhan itu ada batasnya, yakni sejauh pemerintah sungguh-sungguh melaksanakan keadilan. Karena itu umat Kristen harus tekun melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai warga negara maupun sebagai warga gereja. Karena ada hubungannya koordinatif antara gereja (agama) dan negara. Sehingga, keduanya baik agama mempunyai orientasi yang sama yaitu bagaimana melayani tuhan dan umat sebaik-baiknya. Dengan demikian bahwa bela negara dalam perspektf Kristen Protestan sebagai makna ketundukan terhadap pemerintah adalah sebagai orang percaya dapat memahami konsep bela negara. Sehingga konsep bela negara menjadi kewajiban orang percaya untuk bertanggung jawab menjaga nasionalisme terhadap bangsa sesuai dengan apa yang tertulis dalam landasan firman tuhan. Konsep bela negara juga harus menjadi cerminan kerohanian umat Kristen untuk terus bertindak benar dan mendukung pemerintah.

PEMBAHASAN

1. Paradigma Islam dan Kristen Tentang Bela Negara

a. Islam

Negara dan agama merupakan suatu permasalahan yang banyak sekali menimbulkan perdebatan. Secara garis besar Islam dalam politik merumuskan teori-teori tentang hubungan agama dan negara. Maka, paradigma Islam tentang bela negara dapat dibagi menjadi tiga paradigma yaitu:

Pertama, paradigma integralistik. Dimana akan menerangkan bahwa agama dan negara menyatu, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. *Kedua,* paradigma sekularistik yang dimana adanya pemisahan antara negara serta agama secara terpisah. *Ketiga,* paradigma simbolik, dimana paradigma ini menolak tentang agama memiliki sistem ketatanegaraan. (M. Nashirudin Al-Albani, 2007)

Dalam agama Islam merupakan agama yang sangat lengkap ajarannya seperti segala arahan dan larangan yang merangkap segala aspek dalam kehidupan manusia, termasuk bela negara. Konsep bela negara merupakan salah satu bentuk perwujudan untuk berukhuwah dalam Islam, yaitu ukhuwah wathoniyah yang memiliki arti mencintai dan bersaudara dengan sebangsa dan setanah air. Membicarakan seputar bela negara di dalam Al Qur'an secara

tekstual memang tidak ada yang secara tegas, kebanyakan ayat menggunakan *Jihad Fi Sabillah (Jihad di jalan Allah).* (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas, 2010)

Jihad menurut bahasa berasal dari kata *Jahada, yajhadu, jahdu.* Yang memiliki arti kesulitan dan beban. Menurut pengertian bahasa arab yaitu pengerahan segenap kemampuan manusia untuk mendapatkan yang dimau dan menolak yang dibenci. Jihad memiliki ketentuan hukum yang pasti dan tepat sasaran yang jelas. Diantaranya melindungi negeri-negeri Islam dari kejahatan orang kafir.

Dalam Islam, jihad bertujuan membela, memelihara, dan juga meninggikan agama Allah (Islam). Paradigma Islam mengizinkan berjihad atau membela negara asalkan tidak dengan perang. Dimana untuk menola kezaliman, untuk menghormati tempat ibadah, untuk menjamin kemerdekaan bertanah air, menghilangkan fitnah, dan menjamin kebebasan setiap orang memeluk agamanya masing-masing. (Abdul Qadir Djaelani, 1995)

Dengan penjabaran diatas, berupaya dalam melibatkan seluruh warga negara untuk membela negara dan mempertahankan negara dalam agama Islam disebut dengan "Jihad" yang dimana mampu melindungi dan mempertahankan negara dari ancaman. Berjihad diriwayatkan Allah dalam surat Al-Hajj ayat 39 sebagai berikut:

أُذِنَ لِلَّذِيْنَ يُقَاتَلُوْنَ بِاَنَّهُمْ ظُلِمُوْاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى نَصْرِهِمْ لَقَدِيْرُۙ ٣٩

Artinya: "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar maha kuasa menolong mereka itu," (Qs. Al-Hajj 22:39).

Pada ayat diatas memperjelaskan bahwa Allah mengizinkan berjihad atau melakukan bela negara jika dalam keadaan umat Islam dianiaya atau direndahkan di bumi Allah. Seperti umat Islam yang diusir dari wilayah mereka dengan alasan mereka ingin beribadah hanya kepada Allah SWT, menegakkan hukum dan ajaran Islam. Sehingga dalam kondisi tersebut Allah mewajibkan untuk umat Islam membela Islam. Selanjutnya ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang bela negara dalam surah Al-Baqarah ayat 216 menyatakan bahwa:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْۚ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا
وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ٢١٦ (البقرة:٢١٢)

Artinya: "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu.

Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui." (Q.s Al-Baqarah 2:216) (Departemen Agama RI, 2005)

Menurut Ibnu Katsir ayat diatas menunjukkan bahwa kewajiban berjihad bagi umat Islam. Sehingga musuh tidak lagi melakukan kejahatan terhadap Islam. Az-Zuhri menyatakan bahwa jihad itu wajib atas per individu disuatu negara, kaum, maupun wilayahnya. Baik yang berada dalam peperangan ataupun yang tidak, bagi mereka yang tidak ikut berperang jika ada yang membutuhkan bantuan. Maka, mereka harus siap membantunya. Berjihad atau bela negara akan menjadi fardhu kifayah jika dalam keadaan untuk penjagaan batas negara diwaktu damai. Sedangkan, akan menjadi fardhu 'ain apabila seorang muslim berada dalam peperangan, maka ia wajib ikut berperang dan bersiap untuk membela negaranya. Adapun ayat Al-Qur'an menggabungkan antara pembelaan negara dan pembelaan agama dijelaskan pada surah Al-Mumtahanah ayat 8-9 sebagai berikut:

لَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْٓا
اِلَيْهِمْۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ
اِنَّمَا يَنْهٰىكُمُ اللّٰهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَاتَلُوْكُمْ فِى الدِّيْنِ وَاَخْرَجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظٰهَرُوْا عَلٰٓى
اِخْرَاجِكُمْ اَنْ تَوَلَّوْهُمْۚ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۝ (٩- ٨)

Artinya : "Allah tidak melarang kamu untu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak pula menusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang mmemerangimu karena agama dan mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (Q.s Al-Mumtahanah 60:8-9)

Bela negara selain diatur oleh hukum negara juga merupakan perintah agama. Kecintaan terhadap tanah air juga dilakukan oleh Rasulullah SAW pada masa peperangan Islam. Meskipun dasar Al-qur'an dan Hadits telah dijelaskan bahwa konsep bela negara benar-benar ada dalam Islam. Namun, ada sebagian kelompok Islam yang menolak konsep itu yang dikaitkan dengan politik Islam. Dan agama Islam mengenalkan arti jihad dengan konsep yang universal, dimana untuk melakukan perlawanan tetapi berperang dijalan Allah.

b. Kristen Protestan

Dalam agama Kristen Protestan, paradigma tentang bela negara disebutkan dalam 10 perintah Allah yakni kewajiban yang harus dilakukan oleh umat kristiani melakukan kebaikan di jalan tuhan. Termasuk didalamnya menghindari larangan-larangan untuk melakukan yang

tidak baik. Hal tersebut menunjukkan pada cintanya umat kristiani terhadap tuhan Yang Maha Esa, terhadap orang tua, sesama manusia dan juga cinta terhadap diri sendiri.

Dalam konsep teologis, umat Kristen menyatakan bahwa mereka mempercayai pada sesuatu yang benar-benar mau menyelamatkan semua orang, merangkul semua dan Allah dari yesus kristus mengkehendaki kehidupan dan keselamatan. Dimana umat Kristen mengasihi sesama mereka berdasarkan kasih, umat Kristen harus menunjukkan kasihnya seperti dijelaskan dalam dua perintah kasih Matius 7:12 (Yonatan Alex Arifianto, 2020)

"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orag perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum taurat dan kitab para nabi." Matius 7:12

Pada dasar hukum yang dijelaskan pada ayat alkitab yang pertama, dan ayat kedua yang memiliki makna yang sama yang dijelaskan pada Roma 13:1:7

"Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang diatasnya, sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah…" Roma 13:1:7.

Tokoh agama Kristen yaitu Manfred T Brauch dalam bukunya menjelaskan bahwa, paulus sebenarnya menasehati jemaat di kota Roma pada masa itu agar taat terhadap pemerintahan Roma, dimana pada saat itu pemerintahan di Roma berhasil mewujudkan suatu tata pemerintahan yang adil dan tertib bagi seluruh warga negaranya. Oleh sebab itu, pemerintahan harus ditaati tujuannya adalah agar kehidupan manusia dengan penuh keharmonisan, kedamaian dan tertib. (Siahaan Timbul,, 2016)

Agama Kristen Protestan menerangkan bahwa partisipasi Kristen Protestan terhadap bela negara dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara harusnya selalu berusaha memberikan sumbangsihnya terhadap negara. Bela negara yang identik dengan nilai yang terkandung sebagai suatu tindakan keharusan bagi setiap warga negara. Dalam kitab Kejadian 1:28 mengatakan sebagai berikut:

"Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka; beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

Pada ayat diatas mengandung bahwa konsep firman tuhan tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan bertapa pentingnya bela negara dan menghormati

pemerintahan, dimana hal tersebut masuk kedalam teroterial negara yang memiliki hukum mengamankan dan memelihara rakyatnya.

Paulus juga menyampaikan bahwa ada maksud tuhan untuk membela dan menopang negara. Hal tersebut dijelaskan bahwa paulus menasehati umat kristiani untuk berdoa bagi negara seperti dijelaskan pada Tim 2:1-2 sebagai berikut:

"Pertama-tama, aku menasihatkan kamu untuk menaikkan permohonan doa, doa syafaat dan ucapan syukur bagi semua orang, bagi raja-raja, dan semua orang yang duduk di pemerintahan supaya kita dapat menjalani hidup yang tenang dan damai dalam segala kesalehan dan kehormatan."

Seperti yang dijelaskan juga dalam perjanjian lama dalam kitab tawarikh yang begitu jelas memberikan perintah bagi masyarakat untuk menjaga negara dan bangsa dimana tempat orang percaya tinggal dan menetap agar terciptanya kedamaian dan kesejahteraan. Seperti dinyatakan pada firman Tawarikh 7:14 sebagai berikut:

"Jika umatku memanggil namaku, merendahkan diri, berdoa dan mencari aku, serta meninggalkan jalan yang jahat, maka aku akan mendengar mereka dari surga dan mengampuni dosa mereka serta memulihkan negeri mereka."

Menurut ayat diatas, memiliki makna yang sangat jelas bagi umat Kristen bahwa keterlibatan orang percaya terhadap kepedulian akan bangsanya dapat mempengaruhi kondisi keamanan bangsa, karena kekristenan mengajarkan penundukkan kepada pemerintah karena pemerintah ditetapkan oleh Allah, dengan demikian terwujudlah kerukunan.

Orang-orang percaya atau orang Kristen dipanggil untuk menjadi warga negara yang patuh, tetapi kepatuhan itu ad batasnya yaitu sejauh pemerintah sungguh-sungguh melaksanakan keadilan. Sehingga keduanya, mempunyai orientasi yang sama,yakni bagaimana melayani tuhan dan umat sebaik-baiknya. Dengan demikian bahwa bela negara dalam paradigma Kristen Protestan sebagai makna orang percaya dapat memahami arti dari bela negara dalam kajian alkitabiah sehingga konsep bela negara menjadi kewajiban orang percaya untuk bertanggung jawab menjaga nasionalisme terhadap bangsa sesuai dengan apa yang tertulis dalam landasan firman tuhan.

Sebagai umat Kristen memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga dan tanggung jawab untuk mencintai bangsanya. Sebagai umat harus bersyukur kepada tuhan telah menganugerahkan kemerdekaan untuk bangsanya. Dengan lahir dan besar berada

dalam negerinya merupakan suatu rencana tuhan yang harus mereka kerjakan. Bagi umat Kristen negerinya haruslah sebagai berkat yang membawa perubahan sehingga umat Kristen mempunyai andil dalam memajukan negaranya. Dimana semuanya dapat dilakukan jika umat Kristen yang berkarakter kristus yakni berbela rasa, berpihak kepada orang tertindas, membuka diri untuk melayani, serta hidup berdampingan dengan orang lain meskipun berbeda agama.

Menurut mereka mengharuskan untuk terang seperti yesus yang terang dunia. Harus meneladani sadrakh, mesakh, dan Abednego. Yang tetap hidup kudus yang akhirnya mereka adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih daripada orang lain.

2. Persamaan dan Perbedaan

Persamaan

Setiap umat beragama tentunya mengajarkan untuk saling melakukan kebaikan dalam segi kehidupan bernegara. Seperti halnya agama Islam dan Kristen Protestan dalam konsep bela negara. Adapun persamaan diantara keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agama Islam memiliki dalil yang menjelaskan tentang bela negara yang berkewajiban untuk membela dan mempertahankan negara dari segala ancaman musuh, sama dengan agama Kristen Protestan yang menjelaskan bahwa berkewajiban untuk bela negara.
2. Agama Islam salah satu bentuk perwujudan untuk berukhuwah dalam Islam, yaitu ukhuwah wathoniyah yang memiliki arti mencintai dan bersaudara dengan sebangsa dan setanah air. Sementara pada agama Kristen Protestan perintah bagi masyarakat untuk menjaga negara dan bangsa dimana tempat orang percaya tinggal dan menetap agar terciptanya kedamaian dan kesejahteraan.
3. Agama Islam, konsep bela negara Allah telah mengizinkan berjihad atau melakukan bela negara jika dalam keadaan umat Islam dianiaya atau direndahkan di bumi Allah. Seperti umat Islam yang diusir dari wilayah mereka dengan alasan mereka ingin beribadah hanya kepada Allah SWT, menegakkan hukum dan ajaran Islam. Sehingga dalam kondisi tersebut Allah mewajibkan untuk umat Islam membela Islam. Sama dengan agama Kristen Protestan Agama Kristen Protestan menerangkan bahwa partisipasi Kristen Protestan terhadap bela negara dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara harusnya selalu berusaha memberikan

sumbangsihnya terhadap negara. Bela negara yang identik dengan nilai yang terkandung sebagai suatu tindakan keharusan bagi setiap warga negara.

4. Bagi agama Islam membela negara merupakan kewajiban, jika ada yang menolaknya berarti belum menunjukkan muslim yang baik untuk kepentingan bersama. Sama dengan Kristen Protestan, bela negara yang idendik dengan nilai yang terkandung sebagai tindakan keharusan bagi setiap warga negara Indonesia. Karena kebijakan bela negara adalah sebuah konsekuensi logis bagi keharusan tersebut.

Perbedaan

Konsep bela negara menurut pandangan umat beragama tentunya sangat beragam namun memiliki makna yang sama. Yang bertujuan untuk mempertahankan dan mencintai tanah air sebagai menghantarkan pada kemakmuran dan kedamaian negaranya dari ancaman musuh. Namun, diantara agama Islam dan Kristen Protestan mempunyai perbedaan dalam makna bela negara dalam ajarannya diantaranya:

Islam membela negara berdasarkan asas keumatan dengan istilahnya ukhuwah wathoniyah seperti rasa persaudaraan. Islam menganggap baldatun toyibatun warobbun ghofur itu negeri ini mampu menjalankan kehidupan berdasarkan aturan Allah. Islam mengajarkan bahwa untuk patuh dan taat kepada negara berdasarkan letak kesadaran individunya.

Sementara, Kristen Protestan menganggap membela negara itu sebuah kewajiban karena tuhan yang mengatakan jika kewajiban mereka untuk taat kepada negara sebagai keinginan tuhan untuk umatnya patuh dan tunduk maka sejahteralah negaranya.

KESIMPULAN

Adapun penulis menyimpulkan dari hasil penelitian ini mengenai konsep bela negara menurut perspektif Islam dan Kristen Protestan adalah sebagai berikut:

1 Bela negara dalam perspektif Islam adalah dalam Islam, jihad bertujuan membela, memelihara, dan juga meninggikan agama Allah (Islam). Paradigma Islam mengizinkan berjihad atau membela negara asalkan tidak dengan perang. Dimana untuk menolak kezaliman, untuk menghormati tempat ibadah, untuk menjamin kemerdekaan bertanah air, menghilangkan fitnah, dan menjamin kebebasan setiap

orang memeluk agamanya masing-masing. Agama Kristen Protestan menerangkan bahwa partisipasi Kristen Protestan terhadap bela negara dalam berkehidupan, berbangsa dan bernegara harusnya selalu berusaha memberikan sumbangsihnya terhadap negara. Bela negara yang identik dengan nilai yang terkandung sebagai suatu tindakan keharusan bagi setiap warga negara.

2 Bagi Islam kedamaian dan jika negara itu baik tergantung dari perbuatan umat mereka, dan selalu sebagai pedomannya adalah Al-Qur'an dan Hadits agar menjadikan negara lebih baik. Dalam Al-Qur'an juga menerangkan taati Allah SWT, Rasulullah dan ulil amri yang sesuai dengan ajaran Allah. Sementara Dalam konsep bela negara Kristen Protestan bahwa mereka menganggap bahwa negeri itu adalah tuhan, terbentuknya negara itu dari tuhan, jika mereka tunduk kepada negara maka tunduklah kepada tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Albani, M. Nashirudin, 2007. *Ringkasan Shahih Muslim, Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk,* Jakarta:Gema Insani

Azhar, Muhammad, 2011. *Perspektif Islam tentang Bela Negara,* Jurnal Ketahanan Nasional, VI 1, April

Effendy Bachtiar,2011. *Islam dan Negara (Transformasi Gagasan dan Praktik Politik Islamdi Indonesia),* Democracy Project, Jakarta

Firdaus Andrian, 2019. *Konsep Bela Negara Dalam Menjaga Keutuhan Nkri Dalam Perspektif Fiqh Siyasah*

Hidayat, Komarudin dan Putut Widjanarko, 2008. *Reinventing Indonesia:Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa,* Jakarta:Mizan

Jamal Misbahuddin, 2011. *Konsep Al- Islam dalam Al-Qur'an*, Jurnal Al-Ulum

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Minggus Minarto Pranoto,2010. *RELASI GEREJA DENGAN NEGARA Sebuah Perspektif Teologi Kristen,"* Jurnal Amanat Agung 5, no. 1

Nasaruddin, 2009. *Pemikiran Islam Tentang Hubungan Negara Dengan Agama,* Jurnal Ilimiah Hunafa Vol 6, No 2

Priyowidodo Gatut, 2016. *Bela Negara, Bela Bangsa dan Bela Agama*, MITRA INDONESIA, Edisi 92 (129) Thn XI Januari

Syahrum & Salim, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cita Pustaka Media Bandung

Tan Lie Lie dkk, 2022. *Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama*, Jurnal Teologi berita hidup, Vol 4, No 2

Usiono, 2017. *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Perdana Publishing, Medan

Zamroni, Ahmad, *Partisipasi Dalam Upaya Bela Negara,* Bandung: Yrama Widya, 2015.